



Manfaat Laboratorium Bahasa Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Rangga Handhika Putra¹, Arief Rusdiansyah², Untung Lestari Nur Wibowo³, Rafif Pamandu⁴, Alfiani Zhafira Aras⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹ranggahandika07rh.rh@gmail.com, ²ianrusdyansyah@gmail.com,

³untung.apib2020@gmail.com, ⁴rafifpamandu26@gmail.com, ⁵fifialfianizhafiraaras@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Laboratorium, Bahasa, Akademi

Keywords:

Laboratory, Language, Academy

Abstrak

Manfaat laboratorium bahasa Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Salah satu sumber belajar yang selalu di perlukan dalam setiap pembelajaran yang ada di Akademi Penerbangan Indonesia. Hakikat laboratorium bahasa pusat latihan pembelajaran bahasa inggris yang mempunyai peranan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar Taruna serta meningkatkan kualitas belajar di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, karena perlu kita ketahui bahasa inggris merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari di dalam dunia penerbangan karna dunia penerbangan menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa inggris. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi khususnya pemanfaatan ruanagn laboratorium bahasa di luar jam yang sudah terjadwal. Pendekatan pendidikan dengan kualitatif jenis studi kasus dan subjek penelitian Akademi Penerbang Indndesia Banyuwangi. Informasi yang terlibat adalah kepala lab bahasa di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan laboratorium bahasa sebagai pusat sumber belajar bahasa inggris yang sangat bermanfaat untuk mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, kretif dan menyenangkan melalui pemanfaatan beberapa sumber menuju pembelajaran yang berkualitas.

Abstract

Benefits of the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy language laboratory. One of the learning resources that are always needed in every lesson at the Indonesian Aviation Academy. The essence of the language laboratory of the English learning training center which has an important role to support learning activities in an effort to increase cadets' learning activities and improve the quality of learning at the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy, because we need to know that English is the language used daily in the world of aviation because the world of aviation uses the international language, namely English. The purpose of this study was to determine the use of language laboratories at the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy, especially the use of language laboratory spaces outside of scheduled hours. The educational approach is qualitative in the type of case studies and research subjects at the Banyuwangi Indonesian Aviation Academy. The information involved is the head of the language lab at the study site. The results of the study show that the language laboratory is a center of English language learning resources which is very

useful to support the achievement of learning objectives, creating active, creative and fun learning through the use of several sources towards quality learning.

© 2021 Author

PENDAHULUAN

Pendidikan perguruan tinggi sebagai integral sistem pendidikan nasional menjadi salah satu motor penggerak dalam membangun Indonesia yang sejahtera dan maju. Pendidikan akademi kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peranan sangat penting dan strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil, dengan kata lain pendidikan berperan penting dalam memanusiakan manusia, yaitu manusia yang intelektualnya tinggi, moralnya baik dengan ketrampilan mumpuni.

Berdasarkan permen no. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa tujuan pendidikan tinggi akademik secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri.

Pendidikan perguruan tinggi harus mampu menghasilkan tenaga kerja terampil dan terlatih yang dibutuhkan oleh dunia industri atau dunia kerja. Pendidikan tinggi vokasi juga mendorong agar para lulusannya menjadi wirausahawan mandiri dan tangguh yang membawanya ke dalam kehidupan sejahtera, komponen pendidikan menentukan keberhasilan proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan diantaranya tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Salah satu perspektif mengenai pendidikan vokasi yang memiliki mutu tinggi adalah tersedianya penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sarana dan prasarana yang memadai (Fransiska, Carolina, 2013). Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Abidin, Yunus, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selain bergantung

kepada kualitas guru/dosen juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, peserta merupakan individu atau sekelompok individu yang menerima pendidikan. Peserta didik ini biasa disebut siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah, atau mahasiswa/i pada jenjang perguruan tinggi, trainee (peserta pelatihan) pada jenjang pelatihan, dan istilah lain yang merujuk pada seseorang atau sekelompok orang yang menerima atau menimba pendidikan.

Standar sarana dan prasarana merupakan salah satu dari delapan standar yang termaktub di dalam peraturan tersebut (Mangnga, a. 2015). Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, dengan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana hingga tujuan kegiatan pendidikan efektif dan efisien bagi siswa dapat tercapai dengan pengelolanya yang efektif dan efisien pula. Perkembangan pendidikan harus memperhatikan lebih bagaimana pengelolaan sarana prasarana yang efektif (Umar, Touku, 2013).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru/dosen dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut (Barnawi, 2016). Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pengguna jasa. Pemanfaatan sarana prasarana

yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa (mustari, 2014). penggunaan yang tepat pada sarana dan prasarana merupakan bentuk penunjang dan dukungan tercapainya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah, hingga harapan untuk menjadi sebuah sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pelanggannya, baik internal mau pun eksternal.

Salah satu sarana prasarana yang ada di akademi penerbang indonesia adalah lab bahasa. laboratorium bahasa merupakan faktor pendukung atau penunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar (kbn) di sekolah, karena dengan adanya laboratorium bahasa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, selain mata kuliah bahasa inggris yang sudah terjadwal siswa juga dapat mengisi waktu kekosongan disaat tidak ada kegiatan. akan tetapi, pada kenyataannya di akademi penerbang indonesia ditemukan hal yang berbeda, yang mana menunjukkan rendahnya pemanfaatan laboratorium bahasa oleh taruna. hal tersebut dapat dilihat dari buku daftar kunjungan, taruna aktif masih sangat kurang, mereka berkunjung ke laboratorium bahasa hanya karena perintah dosen, belum ada kesadaran untuk belajar sendiri atau pengembangan individu. hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan laboratorium bahasa. disisi lain, laboratorium bahasa memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana pendidikan. pemanfaatan laboratorium bahasa erat sekali hubungannya dengan fungsi laboratorium bahasa. fungsi laboratorium bahasa pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian.

Fungsi informasi laboratorium bahasa ialah sebagai tempat kumpulan-kumpulan

informasi dari bahan terekam/digital, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. laboratorium bahasa harus dapat mengelola sebagai sumber pembelajaran dengan baik, sehingga taruna dapat dengan mudah memanfaatkannya. fungsi pendidikan dari laboratorium bahasa maksudnya adalah sebagai sumber kumpulan pembelajaran bahasa inggris baik tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. laboratorium bahasa bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik siswa melalui cetak maupun terekam/digital yang disediakan di laboratorium bahasa.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya, yaitu strategi kepala laboratorium bahasa inggris dalam mengelola laboratorium bahasa. Jenis penelitian adalah studi kasus dengan melihat fenomena peran dari kepala laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Penggalan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan wawancara pada taruna-taruni Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan laboratorium bahasa erat sekali hubungannya dengan tingkat kunjungan taruna ke laboratorium bahasa. Fungsi laboratorium bahasa pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi dan fungsi penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi cukup baik yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Pengelola Laboratorium Bahasa Memahami Kebutuhan Taruna

Kategori	Kurang	Cukup	Baik
Kemampuan mengelola laboatorium bahasa	0	0	5
Kecepatan pengelola dalam merespon kebutuhan siswa	0	1	4
Kebersihan ruangan	0	0	5
Laboratorium bahasa dapat di gunakan aktivitas yang Bermanfaat	0	0	5
Laboratorium bahasa memberikan ketengan untuk siswa Dapat belajar dengan focus	0	2	3
Kelengkapan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran	0	0	5

Ketersediaan wifi	0	0	5
Melayani siswa dengan sopan	0	1	4
Melayani siswa di luar jadwal pembelajaran	0	1	4
Suhu udara	0	0	5
Memberikan ketengan berkonsentrasi dalam belajar	0	2	3

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan pengelola laboratorium bahasa inggris memahami kebutuhan siswa berada pada kategori Baik sebanyak 5 responden atau 100.0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola laboratorium bahasa Akademi Penerbang Indonesia banyuwangi telah memahami kebutuhan siswa dalam memanfaatkan laboratorium bahasa.

Adapun itu, terdapat beberapa syarat administratif yang harus dipenuhi taruna dalam menggunakan laboratorium bahasa khususnya di luar jam yang sudah terjadwal. Menurut hasil wawancara dengan Demi selaku Kepala Laboraturum bahasa menunjukkan bahwa syarat administratif yang harus dipenuhi dalam menggunakan laboratorium bahasa: (1) mengisi log book yang sudah disiapkan (2) Petugas laboratorium bahasa menanyakan kepada taruna untuk memastikan taruna benar-benar tidak ada kegiatan.

Kepala laboratorium tidak membatasi penggunaan laboratorium bahasa selain kegiatan pembelajaran yang sudah terjadwal taruna dapat menggunakannya di luar jam yang terjadwal tujuannya agar penggunaan laboratorium bahasa dapat lebih maksimal dan taruna dapat belajar dengan efektif.

“Ketika taruna ingin menggunakan laboratorium bahasa di luar jadwal yang di tentukan taruna wajib mengisi log book yang sudah di sediakan adapun waktu yang di berikan untuk menggunakan laboratorium bahasa tidak terbatas hanya di batasi dengan kegiatan opsional kantor yaitu pukul 16.00

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Taruna Gilbert selaku salah satu siswa Taruna angkatan 16 Akademi Penerbang Indonesia banyuwangi, yang menyatakan hal serupa seperti terlihat pada kutipan wawancara berikut ini.

“Syarat untuk meminjam laboratorium bahasa sangat mudah yaitu dengan mengisi log book langsung dapat menggunakan lab bahasa jika tidak sedang di gunakan.”

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa kebersihan ruang laboratorium bahasa berada pada kategori Baik sebanyak 5 responden atau

100%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi selalu terjaga kebersihannya. Hasil tersebut didukung dengan hasil pada wawancara yang diperoleh dari taruna abizar angkatan 16 di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, yang menyatakan bahwa ruang laboratorium bahasa sangat nyaman karena tempatnya seperti terlihat pada kutipan wawancara berikut ini.

“Sangat nyaman, karena tempatnya sangat bersih sehingga dapat membuat kita nyaman.” Hasil wawancara dengan taruna abizar selaku salah satu taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan taruna otnel siswa angkatan 16 di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, seperti terlihat pada kutipan wawancara berikut ini.

“Nyaman karena tempatnya yang bersih sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran tambahan atau mengulang pembelajaran kunjungan para taruna untuk masuk ke laboratorium bahasa untuk belajar di dalam ruang laboratorium bahasa”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan taruna otnel selaku salah satu taruna angkatan 16 di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan taruna gatra selaku taruna angkatan 16 di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, yang menyatakan hal serupa seperti terlihat pada kutipan wawancara berikut ini.

“Nyaman dan memberikan ketenangan, berkonsentrasi dalam membaca dan fasilitasnya memenuhi standar yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar.”

Dari hasil wawancara dengan Taruna Gilbert, Taruna Otnel dan Taruna Abizar angkatan 16 di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman ketika berada di ruang laboratorium bahasa karena ruang laboratorium bahasa bersih sehingga dapat memberikan ketenangan, berkonsentrasi dalam pembelajaran. Kenyamanan sebagai salah satu upaya yang dilakukan pengelola laboratorium bahasa dalam menjaga

kenyamanan ruangan laboratorium bahasa adalah dengan menjaga kebersihan ruangan.

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa laboratorium bahasa dapat digunakan sebagai tempat berbagai aktivitas yang bermanfaat berada pada kategori Baik sebanyak 5 responden atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi dapat digunakan sebagai tempat berbagai aktivitas yang bermanfaat. Akan tetapi pada kenyataannya, masih terdapat rendahnya minat siswa yang memanfaatkan laboratorium bahasa seperti terlihat pada hasil wawancara yang dilakukan dengan demi selaku Kepala laboratorium bahasa Akademi Penerbang Indonesia yang menyatakan bahwa siswa yang memanfaatkan laboratorium bahasa masih 65%. Hal ini didukung dengan hasil wawancarayang dilakukan dengan Suherman selaku ketua sarana dan prasarana pendidikan Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Kami akui bersama minat belajar extra di laboratorium bahasa taruna kami masih belum meningkatkan minat belajar taruna dengan memberikan pelayanan kemudahan akses digital (wifi) dll. Dan berbagai upaya lainnya berkaitan dengan fungsi laboratorium bahasa.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa taruna masih memiliki minat yang rendah untuk memanfaatkan laboratorium di luar jam yang sudah terjadwal sebagai tempat belajar atau aktivitas lainnya. Sedangkan pada aspek kenyamanan, laboratorium bahasa memberikan ketenangan untuk berkonsentrasi dalam belajar berada pada kategori Baik sebanyak 3 responden atau 66.7%. Hal ini menunjukkan bahwa laboratorium bahasa di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi memberikan ketenangan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan tentang pemanfaatan laboratorium bahasa yang ada di akademi penerbang indonesia banyuwangi khususnya di luar jam yang sudah terjadwal dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan laboratorium bahasa sangat penting untuk dimaksimalkan guna menambah pengetahuan taruna di karenakan di dalam dunia penerbangan sangat membutuhkan bahasa inggris karena dunia penerbangan menggunakan bahasa

internaional yaitu bahasa inggris. akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat taruna yang kurang memiliki minat untuk memanfaatkan laboratorium bahasa. disisi lain, pengelola laboratorium bahasa telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan dalam ruang laboratorium bahasa salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan dan juga menyediakan sarana prasarana penunjang yang memadai.

REFERENSI

- Arifin, M. & Barnawi. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi VI. Yogyakarta.
- Astuti, R. I. P. (2015). Media Laboratorium Bahasa. Universitas Negeri Malang Khitdhys. 2010. Laboratorium Bahasa Multimedia. <http://khitdhys.blogspot.co.id/2010/01/laboratorium-bahasa-multimedia-dan.html>
- Fransiska, C. (2013). “Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya”. Jurnal Pendidikan Humaniora. (Vol.1 Nomor 3). Hlm 289-287 Sekolah. Jupiter Vol.17 Nomor 1, 38-41.
- Mangnga, A. (2015). Standar Sarana dan Prasarana
- Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustari. (2014)). Pemanfaatan Perana Prasarana.
- Permen No. 22Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- Syafaruddin. (2002). Manajemen mutu terpadudalam pendidikan; konsep,strategi dan aplikasi. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.